

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja putri beresiko menderita anemia defisiensi besi. Salah satu bentuk upaya untuk mencegah hal tersebut pada remaja putri yaitu dengan mengkonsumsi tablet Fe atau TTD. TTD adalah suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/kaplet/kapsul yang bisa didapatkan dari program yang disediakan oleh pemerintah dan disalurkan ke kelompok sasaran melalui fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah ataupun mandiri yang diperoleh berdasarkan resep/instruksi tenaga kesehatan, inisiatif membeli sendiri di fasilitas kesehatan swasta/apotik/toko obat, atau diperoleh dari pemberian keluarga/orang lain (Kemenkes RI, 2018). Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi anemia pada remaja yaitu dengan program konsumsi tablet Fe secara rutin minimal 1 tablet per minggu (Kemenkes RI, 2020). Namun pada kenyataannya remaja tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe secara teratur.

Angka ketidakpatuhan konsumsi tablet besi pada remaja terjadi dimana-mana. Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan baik dari tingkat global, nasional, maupun lokal didapatkan rata-rata tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi masih dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat kondisi ketidakpatuhan di Iran 73,8% dan juga terjadi di Ghana (Silitonga et al., 2023); (Dubik et al., 2019). Hal tersebut juga terjadi di

Indonesia. Berdasarkan laporan Kemenkes tahun 2018, sebesar 98,6% remaja putri yang telah menerima tablet Fe namun tidak mengonsumsi sesuai dengan anjuran atau kurang dari 52 tablet per tahun, sehingga angka ketidakpatuhan terbilang sangat tinggi. (Kemenkes, 2018). Hal serupa pada tahun yang berbeda data yang didapatkan berdasarkan penelitian skala Nasional angka ketidakpatuhan konsumsi tablet besi pada remaja mencapai 55,6% (Chalatha, 2024). Padahal target nasional konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri yaitu minimal 52 tablet per tahun atau 1 tablet per minggu (Kemenkes RI, 2020). Namun, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah secara nasional baru mencapai 42,2%, yang menunjukkan bahwa 57,8% remaja putri belum terpenuhi kebutuhan TTD-nya, sehingga target konsumsi minimal 52 tablet per tahun sulit dicapai (S. K. Indonesia, 2023). Dilihat berdasarkan data yang menunjukkan skala kepatuhan konsumsi tablet besi pada tingkat Provinsi Jawa Timur dari hasil penelitian Tri Oktafiansyah diketahui angka ketidakpatuhan mencapai 83,6% (Tri Oktafiansyah et al., 2025). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul pada tingkat lokal didapatkan data lebih tinggi yaitu mencapai 96,2% remaja yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi (Miftakhul Nahdiyah, 2025). Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi melalui google form didapatkan hasil 72% Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember tingkat 3 tidak patuh untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran Kemetrian

Kesehatan Republik Indonesia yaitu 1 tablet per minggu karena beberapa alasan seperti lupa minum sesuai jadwal, efek samping seperti mual dan bau amis pada tablet Fe.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang memengaruhi kepatuhan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian bahwa didapatkan faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe antara lain yaitu faktor internal (personal) yang meliputi (pengetahuan, motivasi, efikasi diri, dan sikap). Serta faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet besi pada remaja meliputi (orang tua dan teman sebaya), kebijakan dan komitmen sekolah, serta tablet tambah darah yang diberikan (Helmyati et al., 2023); (Refi Lindawati, 2023); (Susanti et al., 2024). Penelitian lain juga menyoroti bahwa faktor ketidakpatuhan konsumsi tablet besi pada remaja berdasarkan faktor persepsi dan keyakinan diri (Salim et al., 2025). Dari beberapa penelitian di atas maka ketidakpatuhan konsumsi tablet besi pada remaja dipengaruhi oleh multifaktor baik internal maupun eksternal. Remaja putri khususnya Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember sudah mendapatkan paparan materi mengenai manfaat kepatuhan konsumsi tablet besi hingga dampak yang akan terjadi jika remaja putri tidak patuh konsumsi tablet besi, namun masih ditemukan tingkat ketidakpatuhan konsumsi tablet besi yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya

kesenjangan mengenai pengetahuan dengan sikap remaja putri mengenai konsumsi tablet besi. Kesenjangan tersebut dapat diidentifikasi melalui faktor internal (personal) lainnya yang memungkinkan menjadi faktor penyebab yaitu efikasi diri dan motivasi karena kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan perilaku kesehatan. Efikasi diri yaitu keyakinan remaja terhadap kemampuannya untuk mematuhi anjuran konsumsi tablet besi secara konsisten. Remaja yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan lebih mampu untuk patuh dalam konsumsi tablet besi secara konsisten, sedangkan remaja yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah akan cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Sementara itu motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi diri yang rendah menyebabkan kurangnya dorongan internal maupun eksternal untuk mematuhi anjuran konsumsi tablet Fe.

Akibat dari ketidakpatuhan konsumsi tablet besi pada remaja akan berisiko mengalami angka kejadian anemia tinggi, padahal anemia akan memiliki dampak baik jangka Panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon mengatakan kepatuhan konsumsi tablet Fe dapat mencegah anemia pada remaja putri di Indonesia (Simbolon et al., 2023);(Salim et al., 2025); (Istanty et a., 2025). Remaja putri dikatakan anemia jika kadar hemoglobin darah kurang dari 12 gr/dl (Kemenkes RI, 2020). Anemia pada remaja dapat menyebabkan berbagai ancaman baik di masa saat ini maupun

masa nanti. Terdapat beberapa dampak jangka pendek yang mungkin terjadi pada remaja yang mengalami anemia diantaranya konsentrasi belajar menurun, produktivitas menurun (malas), penurunan prestasi belajar, daya tahan tubuh berkurang. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan mengatakan terdapat hubungan antara anemia dengan prestasi belajar (Pandiangan et al., 2022); (Kemenkes RI, 2020). Dampak jangka Panjang yang terjadi jika remaja mengalami anemia diantaranya anemia pada saat hamil sehingga anak yang dilahirkan dimungkinkan mengalami stunting. Hal tersebut juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sylvia menyoroti terdapat keterkaitan yang kuat mengenai riwayat anemia pada saat remaja putri dengan kejadian anemia pada Ibu hamil dan meningkatnya resiko stunting pada anak (Sylvia et al., 2025).

Meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe sangat penting untuk mencegah anemia. Salah satu strategi utama adalah memperkuat efikasi diri, misalnya melalui promosi kesehatan, edukasi berbasis media, dan dukungan sosial. Upaya tersebut diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan diri remaja untuk mematuhi anjuran konsumsi tablet Fe secara rutin. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzianty menyatakan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan secara rutin efektif untuk meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fauzianty et al., 2025). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Krisna menyebutkan bahwa penggunaan berbagai media edukasi seperti

media cetak (brosur, flip chart), teknologi audiovisual, pesan teks, media sosial (WhatsApp, TikTok), permainan edukatif (Monopoli), dan kelompok sebaya—terbukti signifikan meningkatkan kesadaran diri dan kepatuhan konsumsi tablet besi pada remaja putri (Septiana et al., 2025). Hal tersebut merupakan suatu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet besi yang tujuannya dapat meningkatkan kesejahteraan diri remaja tersebut.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan efikasi diri dan motivasi dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan motivasi dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan motivasi dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi efikasi diri pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember
- 2) Mengidentifikasi motivasi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember
- 3) Mengidentifikasi tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember
- 4) Menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember
- 5) Menganalisis hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah literatur mengenai hubungan psikososial (efikasi diri dan motivasi) dengan perilaku Kesehatan di kalangan Mahasiswa Kesehatan
- 2) Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai mekanisme psikologis yang memengaruhi perilaku kepatuhan konsumsi suplemen, khususnya bagaimana efikasi diri dan motivasi berinteraksi dalam memengaruhi keputusan individu.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan atau penyempurnaan instrumen pengukuran efikasi diri, motivasi, dan

perilaku kepatuhan yang lebih sesuai dengan konteks remaja akhir/mahasiswa di Indonesia.

14.2 Manfaat Praktis

- 1) Menjadi bahan acuan bagi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember dan Dinas Kesehatan setempat untuk merancang intervensi edukatif promosi tablet Fe
- 2) Memberi gambaran pada pengembangan program Puskesmas atau Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kepatuhan mahasiswa mengenai konsumsi tablet Fe secara rutin melalui pendekatan efikasi diri dan motivasi.